

PENGGUNAAN MEDIA VOKUSA DALAM PEMBELAJARAN VOLUME KUBUS DAN BALOK PADA SISWA KELAS LIMA SD

Amaliyah Mukmilah^{1*}, Miftahul Khoiri²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

amaliyahmukmilah@gmail.com¹

miftah.mipa@gmail.com²

Submitted: 24 Juli 2023	Accepted: 5 Desember 2023	Published: 25 Desember 2023
-------------------------	---------------------------	-----------------------------

Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar sangat dianjurkan terlebih lagi dalam kemampuan spasial, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran Vokusa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Vokusa terhadap hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok di kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan sejumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa individu dan kelompok. Lembar kerja tersebut dianalisis secara deskriptif dan dihitung rata-rata hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan media Vokusa mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Vokusa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok.

Kata kunci : media vokusa, volume, sekolah dasar

Abstract

The use of instructional media in the learning process is highly encouraged, particularly for improving spatial abilities, as demonstrated by the usage of Vokusa learning media. The purpose of this study is to determine the impact of Vokusa learning media on student learning outcomes in the subjects of cube and rectangular prism volume in the fifth grade of SD Negeri (private elementary school) Sumberejo Winongan using an descriptive technique. The participants in this study were 22 kids from SD Negeri Sumberejo Winongan's fifth grade. Individual and group student worksheets were utilized as tools in this study. These worksheets were descriptively evaluated, and their average findings were computed. According to the study's findings, using Vokusa media improved student learning outcomes by 33%. As a result, it is possible to conclude that Vokusa media can improve student learning outcomes in the areas of cube and rectangular prism volume.

Keywords : Vokusa media, volume, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang terpenting untuk memajukan sebuah negara menjadi negara yang berkualitas (Wulandari & Jember, 2023). Negara maju tentunya dibutuhkan generasi manusia yang memiliki intelektual dalam memajukan suatu bangsa. Generasi bangsa yang berkualitas tentunya bersumber dari kualitasnya suatu pendidikan (Baro'ah, 2020). Maka dari itu, dalam membentuk sebuah negara yang maju dibutuhkan generasi yang unggul dan berkualitas. Pondasi dasar dalam suatu pendidikan adalah pelajar, untuk mengembangkan suatu pendidikan tentunya membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru (Nurfadhillah et al., 2021).

Dalam terwujudnya suatu mutu pembelajaran yang baik tentunya dipengaruhi oleh mutu dari seorang guru bagaimana pembelajaran diimplementasikan. Proses penyaluran informasi dari ilmu pengetahuan baik dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa melalui alat atau media tertentu bisa diartikan sebagai proses pembelajaran (Sunaengsih, 2016). Penyampaian suatu informasi dalam pembelajaran terhadap siswa tentunya tidak terlepas kemungkinan kegagalan yang diterima oleh siswa, untuk itu dalam pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan membantu dalam proses penyampaian informasi kepada siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif (Rohim, 2021). Adanya faktor tersebut merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan (Ikhtiarini et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan model pembelajaran sebaiknya guru juga menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai transformasi informasi kepada siswa secara mudah (Taher & Desyandri, 2022). Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mampu memberikan banyak manfaat. Media pembelajaran membantu guru untuk mentransformasikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media tentunya dapat meningkatkan keterlibatan siswa sebab media pembelajaran, seperti gambar, video, grafik, atau presentasi multimedia, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menggugah minat siswa.

Penggunaan media ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu beragam gaya belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran auditif atau kinestetik.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam, guru dapat mengakomodasi gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Mendorong kreativitas dan keaktifan siswa, dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, siswa dapat diajak untuk berpikir secara kreatif, mengemukakan pendapat, atau mencoba pemecahan masalah. Hal ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar dari siswa serta meningkatkan hasil belajar tentunya dalam penggunaan media sangat dibutuhkan (Wahid, 2018).

Menggunakan media pembelajaran atau media yang nyata dan dapat dilihat serta disentuh, memiliki peluang yang sangat besar untuk siswa lebih memahami konsep atau materi yang akan dibahas (Anwar & Usa, 2020). Manfaat dari media

pembelajaran atau benda yang bersifat konkret akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan (Ninawati & Wahyuni, 2022). Keberadaan dari media pembelajaran menjadi sangat penting sebab adanya kedekatan antara guru dengan siswa (Zega, 2022). Dalam pembelajaran dimana strategi apapun yang digunakan tidak dapat memberikan manfaat jika dalam penggunaan media pembelajaran tidak dilakukan secara optimal terutama dalam pembelajaran yang berbasis numerasi.

Numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami angka serta melakukan operasi matematika dasar (Mahmud & Pratiwi, 2019). Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berpengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari (Meylinda & Surya, 2017). Matematika adalah ilmu penting dalam pembentukan kemampuan matematis siswa dalam penyelesaian suatu permasalahan (Pinatih & Wiarta, 2022). Sebagian dari siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang susah untuk dipahami.

Matematika dikatakan susah dipahami sebab matematika bersifat abstrak (Rahayu & Hidayati, 2018). Kebanyakan kesulitan yang dialami siswa dari kemampuan pemahaman konsep matematika yang telah dipelajari dalam mengaitkan konsep tersebut ke dalam konsep yang sebelumnya sudah dipelajari (Nurhikmayati, 2017). Konsep dasar dalam matematika memiliki keterkaitan antar konsep materi satu dan yang lainnya, hal ini merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika (Perdana & Suswandari, 2021).

Salah satu masalah yang dialami siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan yaitu kurangnya prestasi dalam pembelajaran matematika mengenai kubus dan balok khususnya dalam mencari volume dari sebuah kubus dan balok. Banyak materi yang masih belum dikuasai siswa karena belum memahami secara matang mengenai konsep dasar, hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Oleh karena itu dalam membantu peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa diperlukan adanya media pembelajaran yang bersifat konkret. Media pembelajaran yang digunakan dalam persoalan volume kubus dan balok di SD Negeri Sumberejo Winongan adalah media kubus satuan atau dikenal dengan nama Vokusa.

Media pembelajaran ini merupakan media yang dapat dibuat secara mudah dengan harga yang terjangkau, mengingat bahan dari media pembelajaran ini sangat mudah dijumpai. Media pembelajaran ini mampu menyajikan informasi secara jelas dan dapat membantu siswa memahami konsep volume kubus dan balok yang dapat menyajikan konsep abstrak dari bangun ruang ke dalam bentuk yang nyata atau konkret. Untuk mempermudah menanamkan konsep volume pada siswa SD Negeri Sumberejo Winongan salah satu upayanya adalah menggunakan media pembelajaran. Seperangkat benda yang disusun sedemikian rupa untuk menanamkan atau mengembangkan konsep yang ada dalam matematika dinamakan dengan media pembelajaran (Rusydi et al., 2015).

Penggunaan media pembelajaran pada materi volume kubus dan balok tentunya memiliki peluang besar untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep dasar menghitung volume. Mengingat tingkat pemahaman siswa SD Negeri Sumberejo Winongan terkait konsep volume kubus dan balok masih terbilang kurang, maka digunakan sebuah media pembelajaran yang diberi nama Vokusa (Volume Kubus Satuan) ini yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penyelesaian persoalan matematis pada siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan untuk

materi volume kubus dan balok. Sehingga perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Vokusa dalam menyelesaikan persoalan numerasi siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan pada materi volume kubus dan balok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023, dimana terdapat sejumlah 22 siswa pada semester genap di kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan. Pada awalnya diberikan penjelasan kepada siswa terkait materi kubus dan balok dengan menggunakan media Vokusa. Media Vokusa ini dibuat dengan menggunakan bahan kertas bufalo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa secara individu dan secara kelompok. Sehingga, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal terkait volume kubus dan balok yang digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan media Vokusa pada siswa. Dalam hal ini, diberikan dua lembar kerja yakni terhadap individu siswa, dan kelompok siswa yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah melakukan pengerjaan, masing-masing siswa dan kelompoknya mengumpulkan lembar kerja yang telah dibagikan untuk dianalisis.

Analisis data untuk pengerjaan Lembar Kerja kelompok dan Lembar kerja individu dengan menggunakan rata-rata. Dari hasil rata-rata ini ditafsirkan secara deskriptif, ditambah juga dengan analisis deskriptif dengan melihat hasil pengerjaan kelompok ataupun individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran berawal dengan penjelasan atau presentasi dari guru dengan menampilkan media pembelajaran Vokusa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Kegiatan belajar ini dengan membentuk 4 kelompok, dua kelompok terdiri dari 5 anggota dan dua yang lain terdiri dari 6 anggota. Di setiap pembelajaran diberikan Lembar Kerja Siswa untuk didiskusikan kemudian siswa diberikan soal kuis sebagai bahan penilaian individu untuk mengukur keberhasilan dari materi volume kubus dan balok. Di akhir pertemuan siswa diajak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 1. Kubus satuan



Gambar 2. Kumpulan kubus satuan

Berdasarkan teori Piaget usia anak Sekolah Dasar yaitu pada usia enam sampai dua belas tahun termasuk ke dalam tahap operasional konkret. Penjelasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran benda konkret dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Penggunaan media yang tepat dapat merangsang minat belajar dari siswa sehingga akan memiliki rasa ingin tahu dan aktif dalam belajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat merangsang minat belajar siswa dan mendorong rasa ingin tahu serta keaktifan dalam proses belajar (Anggraeni et al., 2021).

Media pembelajaran Vokusa ini menarik secara visual yang dapat memikat perhatian siswa dan membuat mereka tertarik pada materi pembelajaran. Visualisasi yang menarik dapat membuat konsep yang kompleks lebih mudah dipahami dan membuat siswa ingin mempelajari lebih lanjut. Media pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi, permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengambil keputusan, atau menyelesaikan tugas interaktif, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Penggunaan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks siswa dapat membuat materi pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka (Rachmantika, 2019). Misalnya, menggunakan studi kasus nyata, atau presentasi yang berhubungan dengan pengalaman siswa dapat memicu minat mereka dan memperkuat hubungan antara pembelajaran dan kehidupan mereka. Seperti materi ini siswa diminta untuk mencari benda yang berbentuk seperti media pembelajaran Vokusa, kebanyakan dari mereka mengambil kotak pensil, batu bata, tempat kapur dan lain sebagainya. Media Vokusa ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara fisik, seperti melakukan eksperimen, menyusun model, atau menggunakan alat pembelajaran yang dapat disentuh, dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa.

Melalui keterlibatan kinestetik, siswa dapat mengalami materi secara langsung, membangun pemahaman yang lebih dalam, dan merasakan kepuasan dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong minat belajar siswa dengan cara yang beragam. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan membangun semangat siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Selain itu siswa akan terlibat dalam menemukan konsep volume kubus dan balok sehingga siswa mampu dengan mudah untuk memahami apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumberejo Winongan, siswa sangat antusias dalam belajar dan merasa senang sehingga semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini bisa dilihat dalam kegiatan berdiskusi dan presentasi yang dilakukan masing-masing kelompok pada pertemuan tersebut. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Jika siswa merasa kesulitan dalam proses pengerjaan mereka mulai bertanya. Tingkat konsentrasi siswa meningkat dengan menggunakan media pembelajaran Vokusa yang menjadikan hasil belajar meningkat atau hasil belajar yang cukup baik.

Apabila siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung maka hasil belajar siswa akan lebih baik, di samping itu daya serap dalam menerima materi juga lebih cepat. Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan ini sangat antusias dalam menerima pembelajaran sebab mereka mengetahui bahwa mereka akan

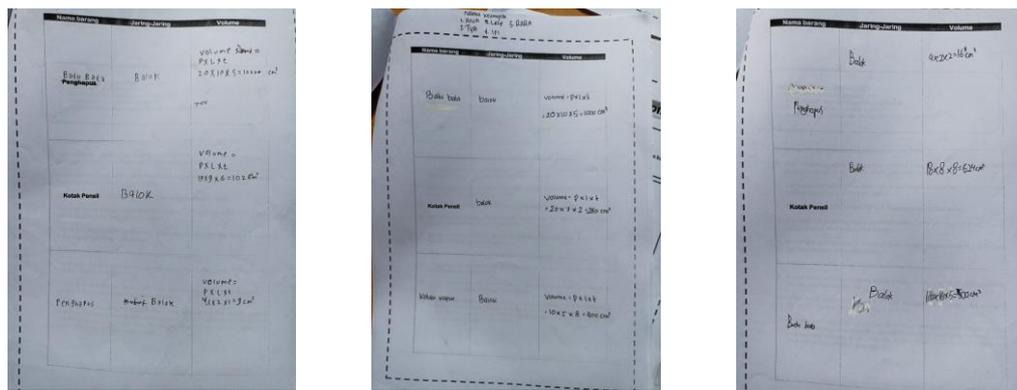
dikenalkan dengan media pembelajaran Vokusa yang sebelumnya belum mereka ketahui. Mereka juga dapat merasakan bagaimana belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut data hasil kinerja kelompok yang menunjukkan rata-rata siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan dalam memahami konsep dasar materi volume kubus dan balok tanpa menggunakan media pembelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran Vokusa.

Tabel 1. Data peningkatan hasil belajar siswa

Kelompok	Tanpa media	Menggunakan media
1.	50	80
2.	60	100
3.	50	90
4.	50	100
Rata-rata	52,5%	92,5%

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sebab dengan adanya media akan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Perolehan nilai tertinggi dari kelompok ketika pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran sebesar 100. Setiap kelompok mengalami kenaikan dalam memperoleh hasil belajar.



Gambar 3. Lembar jawaban siswa

Pemahaman materi dari siswa juga meningkat, terlihat dari hasil Lembar Kerja Siswa dan adanya tanggung jawab dalam kerja kelompok, siswa diberi arahan terhadap pengisian Lembar Kerja Siswa tersebut. Lalu ketika diberikan soal, antusias dari siswa dapat terlihat. Bagi siswa yang masih belum mencapai nilai standar akan diberikan bimbingan sampai siswa memahami materi tersebut.

Tabel 2. Data hasil perolehan soal individu

Siswa	Tanpa media	Menggunakan media
S1	45	90
S2	50	100
S3	65	100
S4	65	100
S5	50	100
S6	55	100
S7	60	100
S8	45	90
S9	45	90
S10	80	90
S11	90	100
S12	90	100
S13	65	90
S14	65	90
S15	55	90
S16	65	90
S17	65	90
S18	80	100
S19	75	80
S20	40	90
S21	45	90
S22	40	90
Rata-rata	61%	94%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing siswa mengalami peningkatan. Jika dilihat dari hasil tersebut rata-rata siswa yang diperoleh sebelum memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran Vokusa sebesar 61%. Sedangkan setelah siswa memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran mengalami kenaikan rata-rata sebesar 94%. Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Vokusa pada siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan cukup signifikan sebab mengalami kenaikan sebesar 33%.

Berdasarkan hasil data analisis tersebut dapat diartikan bahwa daya serap siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Vokusa sangat bagus. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan kepada guru matematika untuk menggunakan media pembelajaran berupa Vokusa dalam mengajarkan materi volume kubus dan balok. Hal ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, selain itu siswa dapat belajar dengan cara bermain dan tidak membosankan, juga dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Penerapan atau penggunaan media pembelajaran bermanfaat bagi siswa sehingga mereka lebih mudah menyerap materi, karena metode pembelajaran yang digunakan dapat menawarkan kesempatan siswa untuk belajar secara langsung.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran terhadap pembelajaran materi kubus dan balok menuntut guru secara kreatif merancang situasi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan media pembelajaran Vokusa dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran materi kubus dan balok. Media Vokusa dapat meningkatkan pemahaman konsep, dengan menggunakan media pembelajaran yang

sesuai, seperti model tiga dimensi guru dapat memvisualisasikan konsep-konsep kubus dan balok secara lebih jelas. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami karakteristik, sifat, dan hubungan antara bentuk-bentuk tersebut.

Selain itu, memperkuat keterampilan spasial, pemahaman tentang kubus dan balok melibatkan pemahaman spasial, seperti pengenalan bentuk, ukuran, dan posisi dalam ruang. Media pembelajaran yang menggunakan representasi visual dan interaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan spasial mereka dengan lebih baik. Seperti yang terlihat pada hasil data analisis kemampuan belajar siswa kelas lima SD Negeri Sumberejo Winongan. Penggunaan media Vokusa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan media tersebut, mereka akan lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Tidak hanya itu, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Misalnya, siswa dapat berinteraksi dengan model tiga dimensi kubus dan balok, melakukan manipulasi virtual, atau berkolaborasi dengan teman-teman dalam pemecahan masalah.

Media pembelajaran Vokusa juga dapat digunakan dalam metode pembelajaran kooperatif seperti yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pembelajaran kubus dan balok, variasi metode pembelajaran dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami konsep secara lebih efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menggabungkan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih luas. Dalam penyelesaian persoalan siswa didorong untuk memecahkan masalah secara kritis. Penggunaan media pembelajaran yang mendorong interaksi dan pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, dengan memberikan tantangan atau tugas yang melibatkan manipulasi kubus dan balok, siswa akan dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemikiran analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran matematika di SD Negeri Sumberejo Winongan sangat membutuhkan media untuk menjelaskan materi matematika yang abstrak. Salah satu media pembelajaran kubus dan balok yang bisa digunakan dalam konsep matematika adalah media pembelajaran Vokusa. Dalam diskusi kelompok, penggunaan media Vokusa mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat, siswa lebih termotivasi dan senang dalam pembelajaran matematika. Secara umum dapat dikatakan bahwa media Vokusa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada volume kubus dan balok, serta membantu dalam menyelesaikan soal dan menghitung volume kubus dan balok.

Penggunaan media dalam pembelajaran materi kubus dan balok memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang sesuai, seperti media pembelajaran Vokusa guru dapat memvisualisasikan konsep secara lebih jelas, meningkatkan pemahaman siswa, dan memperkuat keterampilan spasial mereka. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan

partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dapat memperkaya variasi metode pembelajaran, mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis, dan memperluas aksesibilitas pembelajaran. Dengan demikian, dalam mengajarkan materi kubus dan balok pada siswa kelas lima SD sebaiknya menggunakan media Vokusa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Anwar & Usa, S. La. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Volume Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6, 43-48.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Ikhtiarini, R. U., Utomo, S. W., Sulistyowati, N. W., & Timur, J. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akuntansi Dasar. *Tangible : Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 102-110.
- Mahmud, M. R. & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Meylinda, D. & Surya, E. (2017). Kemampuan Koneksi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-12.
- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio*, 8(3), 893-898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nurfadhillah, S., Marcelino, R., Hasanah, C., Hukmah, F., & Lestari, N. A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama pada Kelas 3 SDIT Asdu. *Pensa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 200-212.
- Nurhikmayati, I. (2017). Kesulitan Siswa Berpikir Abstrak Matematika dalam Pembelajaran Problem Posing Berkelompok. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 159-176.
- Perdana, R. & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Pinatih, K. A. M. P. & Wiarta, I. W. (2022). Media Pembelajaran Cerita Bergambar Berbasis Problem Solving pada Materi Volume Kubus dan Balok Muatan Pelajaran Matematika Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 759-768.
- Rachmantika, A. R. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439-443.
- Rahayu, S. & Hidayati, W. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Bangun Ruang dan Bangun Datar pada Siswa Kelas

- V SDN Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 204-215.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rusydi, A., Yani, I., & Sagita, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas VI SD pada Materi Volume Kubus dan Balok Menggunakan Alat Peraga Vokuba. *Jurnal Pelangi*, 8(1), 24-33.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183-190. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259>
- Taher, R. & Desyandri. (2022). Analisis Media Berbasis Digital dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11464-11468.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wulandari, A. N. & Jember, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Numerasi Kelas V Di SDN Pujer Baru. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, 2(1), 18-17.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70-92.